

Optimalisasi Kompetensi *Primavista* Mahasiswa Instrumen Pokok Piano Melalui Metode *Drill*

Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro

Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya
Email: radenanggoro@unesa.ac.id

Abstract: Every musical instrument that is taken at the college "demands" students to be mastery learning, in both theoretical and practical aspects, as well as possible. However, in the process, there are obstacles that often arise. As in learning the Piano Major course. Based on observations in class, students are constrained in terms of *primavista*. With the character of the piano score that is consisting of two staves, students are constrained to coordinate their cognitive processing when reading piano scores, with the application of their ten fingers when playing the piano. This study discusses the *primavista* learning of piano with the drill method. The type of research conducted was qualitative research, which was conducted in Music Arts Study Program, Universitas Negeri Surabaya. Based on the results, there was a significant improvement in the students' ability to apply the music notation they had read *primavistly*. In the pre-test session, most of the students' scores were below 40%. However, when the post-test session was conducted, the results of the work shown were very satisfactory. All students were able to achieve scores above 70%. Based on these results, it can be stated that the drill method has succeeded in optimizing the development of *primavista* abilities of piano students. It is hoped that this method can be used routinely in piano classes so that students' *primavista* abilities can be further honed.

Keywords: *piano, primavista, drill method.*

Abstrak: Setiap alat musik yang ditempuh pada jenjang Perguruan Tinggi "menuntut" mahasiswa agar menguasai aspek teori dan praktek secara mumpun. Namun dalam prosesnya, terdapat kendala yang kerap muncul. Seperti dalam pembelajaran Instrumen Pokok Piano. Berdasarkan pengamatan di kelas, mahasiswa terkendala dalam hal *primavista*. Dengan karakter partitur piano yang terdiri dari dua *staff* paranada, mahasiswa terkendala untuk mengkoordinasikan antara hasil pemrosesan kognitif mereka saat membaca partitur piano dengan pengaplikasian pada sepuluh jari mereka saat bermain piano. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran *primavista* alat musik piano dengan metode *drill*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam ruang perkuliahan Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, nampak perkembangan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan notasi balok yang telah mereka baca secara *primavista*. Pada sesi *pre-test*, sebagian besar skor mahasiswa berada di bawah 40%. Namun, ketika sesi *post-test*, hasil kerja yang ditunjukkan sangat memuaskan. Seluruh mahasiswa mampu mencapai skor di atas 70%. Berdasar hasil ini, dapat dinyatakan bahwa metode *drill* telah berhasil mengoptimalkan perkembangan kemampuan *primavista* mahasiswa piano. Harapannya, metode ini dapat dilakukan secara rutin dalam pembelajaran piano agar kemampuan *primavista* mahasiswa dapat semakin terasah.

Kata kunci: *Piano, Primavista, Metode Drill*

Article info:

Received: 23 Juni 2021

Reviewed: 26 Juni 2021

Accepted: 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

"Pendidikan dan pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia, menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir", demikian gagasan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan di bangsa kita, yakni Ki Hadjar

Dewantara. Melalui pernyataan tersebut, dapat kita maknai bahwa pendidikan menjadi salah satu landasan fundamental dalam pembangunan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan di Indonesia tersusun dalam beberapa jenjang, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP),

Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Perguruan Tinggi, dapat dikatakan sebagai tombak peserta didik dalam mengasah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelum masuk dan berkontribusi secara nyata dalam lingkungan masyarakat, diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dengan kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan agar peserta didik lulus sebagai insan muda yang berdaya saing tinggi dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan dalam Perguruan Tinggi bahkan tertuang dan diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Dalam SNPT, terdapat acuan tentang capaian pembelajaran lulusan, yakni mengacu pada deskripsi dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI yang dimuat dalam Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 menyatakan bahwa lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam (KKNI *Learning Output Level* 6).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan sebagai calon penerus generasi bangsa. Setiap program studi dalam UNESA mengarahkan mahasiswa sebagai peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing, dengan KKNI L.O 6 sebagai garis akhirnya. Seperti halnya yang dijalankan oleh program studi S1 Seni Musik – jurusan Sendratasik - Fakultas Bahasa dan Seni – UNESA, dosen berupaya secara maksimal untuk mengoptimalkan kompetensi mahasiswa-mahasiswanya. Memiliki beberapa cabang keterampilan alat musik (disebut dengan istilah “Instrumen Pokok”), di antaranya Instrumen Pokok piano, Instrumen Pokok gesek, Instrumen Pokok tiup, Instrumen Pokok vokal, Instrumen Pokok gitar, dan Instrumen Pokok perkusi; setiap cabang alat musik ini “menuntut” mahasiswa agar mampu menguasai aspek teori pun aspek praktek secara mumpuni dan terukur; mulai dari pemahaman teori, pengaplikasian teknik ke dalam permainan alat musik,

kecepatan dan ketelitian dalam membaca partitur beserta penerapannya pada alat musik, hingga pada aspek pembentukan karakter/penjiwaan dari tiap repertoar yang dimainkan. Semua elemen tersebut harus dicapai oleh lulusan program studi Seni Musik.

Namun ternyata dalam prosesnya, terdapat kendala yang kerap muncul dalam pembelajaran Seni Musik. Seperti yang ditemukan dalam pembelajaran Instrumen Pokok piano. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, mahasiswa Instrumen Pokok piano memiliki kendala dalam kemampuan/kompetensi primavista. Dengan karakter partitur piano yang terdiri dari dua *staff* paranada (untuk tangan kanan dan tangan kiri), mahasiswa cenderung terkendala untuk mengkoordinasikan antara hasil pemrosesan kognitif mereka saat membaca partitur piano dengan pengaplikasian pada sepuluh jari mereka saat bermain piano. Jika kompetensi/kemampuan primavista mahasiswa tidak mumpuni, lambat laun hal ini akan menjadi kendala bagi mereka. Tidak hanya kendala ketika proses belajar secara mandiri, tetapi menjadi kendala pula saat mahasiswa Instrumen Pokok piano bekerja dalam lingkup orchestra, di mana setiap pemain harus mampu “menyesuaikan diri” secara cepat dengan repertoar-repertoar yang akan dimainkan, melalui proses primavista.

Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan primavista, yaitu melalui metode *drill*. Penelitian ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran primavista pada alat musik piano dengan metode *drill*, mulai dari karakteristik metode *drill*, proses, hingga hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen didalam perilaku yang terjadi karena praktek yang diperkuat (Kimble dalam Susilana, 2014). Pendapat yang serupa dari Skinner (1945) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diutarakan dalam pernyataannya: “... *a process of progressive behaviour adaptation*”. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberi penguat (*reinforcer*). Sementara Chaplin (1968)

dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama berbunyi: "...Acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of practise and experience" (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.). Rumusan kedua adalah "process of acquiring responses as a result of special practise" (Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa "Learning is a change in organism behaviour" (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Dalam penjelasan selanjutnya, pakar-pakar psikologi belajar menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan (*Everyday Learning*).

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat disimpulkan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.

Metode Drill.

Nursalim (2007:48) mengemukakan bahwa aliran behaviorisme menekankan pada perubahan perilaku yang tampak sebagai indikator terjadinya proses belajar. Hal yang menjadi kajian dalam teori ini adalah benda-benda atau hal-hal yang dapat diamati secara langsung, yaitu rangsangan (stimulasi) dan gerak balas (respon). Teori behaviorisme Thorndike menggambarkan proses belajar sebagai proses pemecahan masalah (*problem solving*). Salah satu hukum pokok dalam belajar yang dikemukakan oleh Thorndike (Nursalim, 2007:52-54), yakni hukum latihan (dengan menerapkan sistem *drill*).

Hukum latihan akan mempengaruhi kuat dan lemahnya hubungan antara Stimulus dengan Respon. Kurangnya proses latihan akan melemahkan hubungan stimulus dengan respon. Penerapan hukum latihan dalam proses belajar

mengajar adalah prinsip ulangan, sebagai contoh: (1) Memberi keterampilan kepada siswa agar sering atau semakin banyak menggunakan pengetahuan yang telah didapatkannya; dan (2) Diadakan latihan secara berulang dan teratur, bahkan dengan sifat yang ketat atau sistem *drill*, cara ini akan memperkuat hubungan stimulus dengan respon.

Tawangasari, Milyartini, dan Virgan (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran piano di beberapa negara telah mengalami beberapa perkembangan dalam metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran, menyesuaikan dengan kondisi lapangan di masing-masing lembaga. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini dikhususkan pada metode *Drill*. Menurut Sudjana (2001), metode *drill* adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan sungguh-sungguh untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Terdapat juga pernyataan lain yang mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata 'latihan' mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Apabila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan (disadur dari <http://idtesis.com>). Adapun tujuan dari penerapan metode *drill*, yakni:

1. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghapuskan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengkalikan, membagi, menjumlahkan.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Terdapat beberapa langkah dasar dalam penerapan metode *drill*, di antaranya:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing kepada peserta didik.
2. Guru/dosen harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan peserta didik mendapatkan keterampilan yang sempurna.
3. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul respons siswa yang berbeda-beda

- untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
4. Memberikan waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, serta guru/dosen perlu memperhatikan respons peserta didik apakah telah melakukan latihan secara cepat dan tepat.
 5. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira pada peserta didik yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
 6. Guru/dosen dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
 7. Guru/dosen perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing dapat berkembang.

Dalam penerapannya, metode *drill* memiliki beberapa kelebihan dan juga beberapa kekurangan, meliputi:

1. Kelebihan:
 - a) Pengertian peserta didik menjadi lebih luas mengenai latihan berulang-ulang.
 - b) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
2. Kekurangan:
 - a) Peserta didik cenderung belajar secara mekanis.
 - b) Dapat menimbulkan kebosanan dalam proses belajar.
 - c) Mematikan kreativitas peserta didik.
 - d) Menimbulkan verbalisme (mengetahui kata-kata, namun tidak memahami maknanya).

Setelah memahami bahwa metode *drill* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, maka sebaiknya guru/dosen perlu memahami pula situasi pembelajaran seperti apa yang cocok diimplementasikan dengan menggunakan metode *drill*, sehingga *benefit* atau keunggulan dari metode *drill* ini dapat membantu mengoptimalkan kemampuan belajar dan keterampilan peserta didik. Dalam pengimplementasiannya, metode *drill* lazim digunakan untuk: (1) Kecakapan motoris, misalnya menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan, dan sebagainya),

serta (2) Kecakapan mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengkalikan, membagi, dan sebagainya. Selain itu, guru/dosen pun juga harus memahami prinsip atau petunjuk tertentu dalam menerapkan metode *drill*, di antaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostic.
3. Pada taraf permulaan, hendaknya tidak mengharapkan reproduksi yang sempurna.
4. Pada percobaan kembali, harus diteliti kesukaran yang timbul.
5. Respon yang benar harus diperkuat.
6. Diadakan variasi, perkembangan arti, dan control.
7. Masa latihan dilakukan relative singkat, namun harus sering dilakukan.
8. Pada saat proses latihan, harus dilakukan proses *essential*.

Pembelajaran Alat Musik Piano.

Ada yang mengatakan “melek huruf secara estetis adalah dasar dari melek bahasa”. Jika menurut John Ruskin: “Sebuah bangsa yang besar akan menulis otobiografinya dalam tiga manuskrip, yaitu mengenai: perilaku bangsanya, bahasanya, dan seni budayanya”. Mantan presiden Amerika Serikat, Ronald Reagan, pernah berkata: “Yang paling diingat dari sebuah peradaban adalah kesenian dan pikirannya”. Anak-anak harus diajarkan tidak hanya mengenal riilitas dan lebih dari sekedar memiliki pengetahuan komputer. Mereka juga harus diajari tentang kekayaan peninggalan budaya dan apresiasi bagaimana musik dapat memperkaya generasi muda dan masyarakat yang menghasilkannya. Thuntaweeh dan Trakarnrung (2017) mengemukakan bahwa musik berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa moral dan nilai-nilai masyarakat, yang menjadi salah satu latar belakang atau konsep pendidikan music. Hal ini menunjukkan bahwa, keberadaan kurikulum musik dan seni adalah penting untuk menjaga humanitas dan pendidikan seni yang benar. Himbauan kepada pendidik musik adalah supaya mereka dapat membawa perubahan dalam mendidik masyarakat Termasuk mendidik para orang tua agar sadar bahwa menanamkan nilai pendidikan musik adalah jauh lebih penting dari pendidikan lainnya.

Tentu saja diharapkan bahwa anak yang belajar musik tidak hanya dapat memainkan alat musik yang dipelajari. Sasaran dalam pengajaran musik tidak hanya tercapainya latihan dan pementasan rutin yang sebenarnya sangat terbatas. Pada tingkat yang paling dasar, seorang guru musik harus berkuat dengan tugas meredefinisi serta mempertimbangkan secara luas makna pendidikan musik yang sebenarnya yang saat ini banyak dianjurkan di seluruh dunia. Saat ini, sebagai contoh di Amerika Serikat, oara guru musik mulai dengan mengkaji ulang materi latihan yang pernah diberikan dan mempertimbangkan komponen apa saja yang dapat diintegrasikan dengan bidang lain. Sasarannya adalah bagaimana dan apa cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan musik yang terkait dengan pertumbuhan disiplin musik secara holistik (Djohan. 2009:199-201).

Keterampilan Membaca.

Kata keterampilan kerap dikaitkan dengan suatu kemampuan praktikal. Keterampilan, berasal dari kata 'terampil', yang artinya cakap. Reber dalam Sukardi (2019) mengartikan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motoric, melainkan juga pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif. Oemar (2004:138) mengelompokkan keterampilan menjadi tiga karakteristik, di antaranya:

1. Respon Motorik, adalah gerakan-gerakan otot melibatkan koordinasi gerakan mata dengan tangan, dan mengorganisasikan respon menjadi pola-pola respon yang kompleks. Keterampilan adalah serangkaian gerakan, tiap ikatan unit stimulus – respon berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya.
2. Koordinasi Gerakan. Terampil merupakan koordinasi gerakan mata dengan tangan. Oleh karena itu, keterampilan menitikberatkan koordinasi persepsi dan tindakan motoric seperti main tennis, voli, alat musik.
3. Pola Respon. Terampil merupakan serangkaian stimulus – respon menjadi pola-pola respon yang kompleks. Keterampilan yang kompleks terdiri dari unit-unit stimulus – respon dan rangkaian respon yang tersusun menjadi pola respon yang luas.

Notasi Balok.

Banoe (2003:299) mengemukakan bahwa notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan menggunakan lima garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Istilah 'not' merupakan serapan dari bahasa Belanda yakni *noot*, sedangkan not balok adalah not-not yang ditulis bukan secara angka sebagaimana lazimnya dipelajari di Indonesia sejak zaman colonial. Khodijat dan Marzoeki (2004:67) mengatakan bahwa notasi adalah tanda untuk menulis nada.

Notasi musik dapat menunjukkan suatu nada dengan penempatan naik atau turunnya symbol. Nada-nada dinotasikan dengan penempatan not pada staf. Tinggi rendahnya nada disebut dengan istilah tangga nada, di mana tangga nada tersebut terdiri dari tujuh nada dengan symbol alphabet, yakni C, D, E, F, G, A, dan B. Tinggi atau rendahnya nada dalam sebuah notasi balok ditunjukkan dengan penempatan not pada lima garis horizontal yang masing-masing memiliki spasi di antaranya.

Primavista

Jiang (2019) berpendapat bahwa pelatihan keterampilan dasar piano merupakan pondasi proses pembelajaran piano, yang mana merupakan bagian yang sangat penting dari pengajaran Jurusan Musik di level perguruan tinggi. Salah satu keterampilan dasar dalam piano (ataupun alat music apapun) adalah keterampilan membaca cepat atau primavista. Primavista adalah kesanggupan untuk membaca sekaligus memainkan notasi yang belum pernah dikenal sebelumnya (Khodijat,1984). Banoe (2003) menyatakan bahwa primavista adalah memainkan atau menyanyikan dalam pertama kali baca. Florentinus (1997:60) mengklasifikasikan lebih lanjut mengenai kemampuan membaca not secara primavista menjadi tiga indikator kemampuan, meliputi:

1. Kemampuan membaca ritme/irama.
2. Kemampuan membaca melodi/rangkaian nada.
3. Kemampuan membaca akor/keselarasan gabungan nada.

Primavista menjadi penting dan diperlukan bagi pemain musik, terutama dalam sebuah musik kamar (*chamber music*) atau musik orchestra karena pemain musik diharuskan membaca repertoar dalam waktu yang singkat serta di dalamnya akan bergabung

dengan pemain musik lainnya. Oleh karena itu, pemain profesional diharuskan untuk memiliki kemampuan primavista yang tinggi (Maydwel, 2003). Maydwel menggunakan sekumpulan repertoar dengan kesulitan tertentu untuk melatih primavista, di mana setiap latihan yang dilakukan memiliki level tertentu sesuai dengan tingkat kesulitannya. Semakin tinggi levelnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan materinya. Lawrence (2008) mengemukakan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan primavista secara efektif, yaitu:

1. Mulai dengan tempo yang lambat sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan.
2. Jika terjadi kesalahan, jangan kembali ke notasi atau birama sebelumnya.
3. Perhatikan ritme/ketukan melodi.
4. Penggunaan *metronome* untuk menjaga kestabilan tempo.

METODE

Penelitian merupakan suatu pengajuan suatu sebuah gagasan ataupun pemikiran, yaitu untuk menemukan jawaban dari suatu masalah secara sistematis, metodologis (Kaestri, 2015 p. 151).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Bertindak sebagai populasi penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa Program Studi (Prodi) Seni Musik angkatan 2016, sementara yang bertindak sebagai sample penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa yang mengambil alat musik piano sebagai instrument pokoknya (disebut dengan istilah Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano). Jumlah mahasiswa ada 4 orang.

Penelitian dilakukan dalam ruang perkuliahan Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena didasarkan atas tujuan dasar penelitian yakni ingin mengetahui perkembangan kemampuan primavista mahasiswa Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano (angkatan 2016) dengan menggunakan metode *drill*.

Model penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah, yakni:

1. *Pre-Test*. Pada tahap *Pre-Test*, peneliti mencoba untuk mengukur bekal awal atau kemampuan awal mahasiswa dalam proses pembelajaran primavista (sebelum

diberikan perlakuan metode *drill*). *Pre-Test* ini dilakukan dalam bentuk tes kinerja mahasiswa. Berdasarkan hasil kinerja mahasiswa pada tahap *Pre-Test*, peneliti mendeteksi kemampuan awal mahasiswa dari beberapa aspek dalam pembelajaran primavista, meliputi ketepatan notasi, ketepatan ritmis, ketepatan tempo, ketepatan pengaplikasian dinamika, dan juga kelancaran permainan.

2. Pemberian *treatment* metode Drill sebanyak 2 kali sesi perkuliahan.
3. *Post-Test*. Tahap ini dilakukan setelah mahasiswa selesai melaksanakan dua kali sesi perkuliahan berupa pembelajaran primavista dengan metode *drill*. Diharapkan pada tahap *Post-Test* ini, keterampilan mahasiswa (khususnya dalam membaca dan mengaplikasikan notasi balok pada alat musik piano secara primavista) dapat mencapai hasil yang sempurna.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau data yang benar dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Melalui Observasi. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap mahasiswa angkatan 2016 program studi Seni Musik yang mengambil mata kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano). Pengamatan tersebut meliputi: metode latihan, kemampuan membaca partitur notasi balok, serta keterampilan dalam mengaplikasikannya pada alat musik piano.
2. Melalui instrument lembar penilaian unjuk kerja.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sumber tertulis (materi pembelajaran partitur piano dan hasil penilaian unjuk kerja mahasiswa) serta dokumentasi dalam bentuk foto-foto selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh di kelas, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan primavista mahasiswa Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano) dengan menggunakan metode *drill*. Hasil penelitian juga dianalisis dengan persentase nilai untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

Analisis tingkat keberhasilan belajar mahasiswa berlangsung pada setiap sesi perkuliahan yang dilakukan dengan memberikan tindakan evaluasi berupa tes unjuk kerja dengan membaca partitur piano secara primavista.

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mendapatkan data pada saat penelitian

berlangsung. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran mahasiswa selama mengikuti proses belajar di kelas. Adapun instrument penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Butir-butir penilaian unjuk kerja mahasiswa

No.	Indikator	Skor
1.	Ketepatan Notasi Musik.	10
2.	Ketepatan Ritmis.	10
3.	Ketepatan Tempo.	10
4.	Dinamika Dalam Permainan.	10
5.	Kelancaran Permainan.	10
	Jumlah	50

Penghitungan persentase nilai mahasiswa, yaitu:

Nilai Mahasiswa = (Skor Akhir yang Diperoleh : Skor Maksimal) x 100 %.

Adapun rubrik penilaian dalam instrument unjuk kerja mahasiswa ini, di antaranya:

1. Ketepatan Notasi Musik.
Penilaian ketepatan notasi musik dalam penelitian ini meliputi:
Skor 6-10 : notasi yang dimainkan benar 3-4 birama.
Skor 1-5 : notasi yang dimainkan benar 1-2 birama.
2. Ketepatan Ritmis
Penilaian ketepatan ritmis dalam penelitian ini meliputi:
Skor 6-10 : nilai notasi yang dimainkan benar 3-4 birama.
Skor 1-5 : nilai notasi yang dimainkan benar 1-2 birama.
3. Ketepatan Tempo.
Penilaian ketepatan tempo dalam penelitian ini meliputi:
Skor 6-10 : tempo yang dimainkan berjalan di atas 50 %.
Skor 1-5 : tempo yang dimainkan berjalan di bawah 50 %.
4. Dinamika dalam Permainan.
Penilaian mengenai aspek dinamika permainan piano dalam penelitian ini meliputi:
Skor 6-10 : petunjuk dinamika diterapkan sepanjang 3-4 birama.
Skor 1-5 : petunjuk dinamika diterapkan sepanjang 1-2 birama.

5. Kelancaran Permainan.

Penilaian mengenai aspek kelancaran permainan piano dalam penelitian ini meliputi:

Skor 6-10 : kelancaran bermain berjalan sepanjang 3-4 birama.

Skor 1-5 : kelancaran bermain berjalan sepanjang 1-2 birama.

Peneliti mengambil kelas Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano) sebagai *sample* penelitian, di kelas tersebut terdiri dari empat orang mahasiswa program studi Seni Musik angkatan 2016.

1. Sesi *Pre-Test*. Pada sesi atau tahap ini, mahasiswa diukur kemampuannya dalam membaca dan mengaplikasikan notasi balok pada alat musik piano secara primavista. *Test* dilakukan melalui unjuk kinerja mahasiswa (praktek). Tiap mahasiswa dihadapkan pada partitur notasi balok dua *staff* untuk dibaca selama durasi waktu tertentu, lalu mereka diminta untuk memainkan notasi balok yang telah ia baca. Hasil penilaian kinerja mahasiswa tersebut dijadikan sebagai materi/bahan bagi peneliti dalam menganalisis kemampuan awal mahasiswa dan mengamati aspek-aspek primavista apa saja yang harus dijadikan penekanan ketika melakukan siklus pertama dan siklus kedua dengan menerapkan metode *drill*.
2. Sesi perkuliahan I:
 - a. Langkah Persiapan.
 - 1) Peneliti menyusun persiapan, seperti mempersiapkan materi pembelajaran

yang akan digunakan dalam tindakan, dan juga lembar instrument untuk menilai hasil pembelajaran mahasiswa.

- 2) Selain itu, pada awal tahap pelaksanaan, peneliti akan menjelaskan bahwa dalam beberapa waktu ke depan, pembelajaran akan dilakukan secara berbeda, yakni dilakukan suatu metode khusus (metode *drill*) untuk melatih kemampuan primavista mahasiswa piano. Penjelasan di awal ini sangat penting agar mahasiswa paham betul mengenai tujuan pembelajaran ke depan, dengan demikian seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Langkah Pelaksanaan.

Setelah mahasiswa paham mengenai maksud dan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat memulai langkah pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan, yakni metode *drill*, yang menekankan pada proses latihan kontinyu dalam meningkatkan kemampuan primavista mahasiswa piano. Langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas dengan metode *drill* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa menghadap alat musik piano secara individu, kemudian dosen memberikan suatu partitur notasi balok yang terdiri dari 2 (dua) staf paranada (pada kunci G dan kunci F) sepanjang 4 (empat) birama. Lalu mahasiswa diberi waktu selama 60 detik untuk membaca dan mencerna (tanpa memainkan) partitur notasi balok tersebut, mulai dari nada, ketukan ritmis, tempo, hingga pembawaan dinamika yang sudah tertera pada partitur.
- 2) Setelah 60 detik berjalan, mahasiswa diminta untuk memainkan partitur notasi balok yang sudah ia baca. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan komponen-komponen partitur notasi balok yang sudah disebutkan sebelumnya secara tepat.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan proses primavista dengan metode *drill*, sesi perkuliahan I – Dokumentasi: pribadi

- c. Langkah Pengamatan.

Ketika mahasiswa memainkan partitur notasi balok, dosen mengamati dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa pada instrument lembar penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (*Lembar Penilaian terlampir*).

- d. Refleksi.

Setelah seluruh mahasiswa melakukan proses primavista, peneliti melakukan sesi diskusi dengan mahasiswa-mahasiswa tersebut. Tujuannya adalah peneliti memaparkan titik-titik lemah yang kerap dilakukan mahasiswa selama melakukan kegiatan primavista. Melalui sesi diskusi ini, diharapkan titik-titik lemah tersebut dapat menjadi perhatian lebih bagi mahasiswa yang bersangkutan, sehingga pada pertemuan berikutnya mahasiswa dapat lebih fokus atau teliti ketika diberikan tindakan *drill* primavista.

3. Sesi Perkuliahan II:

- a. Langkah Persiapan.

Hampir serupa dengan sesi pertama. Pada sesi perkuliahan kedua ini pun, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk pembelajaran primavista dengan metode *drill*, di antaranya partitur notasi balok piano dan juga lembar penilaian hasil kerja mahasiswa. Pada sesi persiapan, peneliti juga tetap memberikan pengarahannya dan motivasi kepada mahasiswa mengenai metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran primavista. Diharapkan mahasiswa semakin bersemangat dan dapat fokus mengikuti setiap langkah pembelajaran yang dilakukan.

- b. Langkah Pelaksanaan.

Pada tahap ini, setiap mahasiswa juga akan diberikan kesempatan secara individu untuk mempraktekkan proses baca dan memainkan partitur notasi balok piano secara primavista. Mahasiswa diberikan waktu selama 60 detik untuk membaca dan menganalisis segala hal yang ia lihat dalam partitur, mulai dari notasi (dalam kunci G dan kunci F), tanda-tanda artikulasi (*legato* dan *staccato*), tanda dinamika, serta petunjuk pembawaan dalam permainan piano. Setelah durasi waktu 60 detik usai, mahasiswa diminta untuk langsung memainkan partitur notasi balok tersebut pada alat musik piano.



Gambar 2. Mahasiswa melakukan proses primavista dengan metode *drill*, sesi perkuliahan II – Dokumentasi: pribadi

c. Langkah Pengamatan.

Dalam langkah pengamatan, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa pada lembar penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal-hal yang diamati sama seperti pada siklus pertama, yakni mengenai ketepatan notasi, ketepatan ritmis, ketepatan tempo, ketepatan dinamika, serta kelancaran permainan piano. Dari hasil pengamatan siklus kedua ini, dapat dilihat apakah ada perkembangan yang signifikan dalam kemampuan primavista mahasiswa piano, setelah menjalani sesi perkuliahan I dan II dengan menerapkan metode *drill*.

d. Refleksi

Sesi refleksi dilakukan untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa. Pada tahap ini,

peneliti menekankan dan memberikan penegasan mengenai perlu/pentingnya kemampuan primavista bagi seorang pemain alat musik, khususnya alat musik piano. Diharapkan setelah melakukan dua siklus metode *drill* dalam pembelajaran primavista partitur notasi balok piano ini, mahasiswa akan terpacu untuk belajar primavista secara mandiri dan kontinyu.

4. Sesi *Post-Test*. Pada sesi atau tahap ini, mahasiswa diukur kembali kemampuannya dalam membaca dan mengaplikasikan notasi balok pada alat musik piano secara primavista. *Test* dilakukan secara unjuk kinerja mahasiswa (praktek). Tiap mahasiswa dihadapkan pada partitur notasi balok dua *staff* untuk dibaca selama durasi waktu 60 detik, kemudian mereka diminta untuk memainkan notasi balok yang telah ia baca. Hasil penilaian kinerja mahasiswa pada sesi *Post-Test* dijadikan sebagai bahan evaluasi akhir bagi peneliti, apakah metode *drill* yang telah diterapkan pada pembelajaran primavista sesi perkuliahan I dan II dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi pengoptimalan keterampilan mahasiswa piano dalam memainkan partitur notasi balok secara primavista.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengambilan data dengan metode *non-probability sampling*, yaitu *quota sampling*, hal ini dikarenakan peneliti memiliki tugas untuk mengajar pada mata kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano). Jumlah mahasiswa kelas ini sebanyak 4 (empat) mahasiswa (*data mahasiswa terdapat pada lampiran*).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan primavista yang sudah dilakukan oleh tiap mahasiswa, maka dapat dipaparkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Primavista Mahasiswa Mata Kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda – Piano (Angkatan 2016) – 25 Agustus 2017

Aspek Penilaian	Ariesta	Mantaaba	Yonatan	Rico
1. Ketepatan Notasi	5	3	8	3
2. Ketepatan Ritmis.	3	3	8	3
3. Ketepatan Tempo.	5	7	9	5
4. Ketepatan Dinamika.	3	3	7	3
5. Kelancaran Permainan.	3	3	8	3
Skor	38 %	38 %	80 %	34 %

Pada tabel 2 (sebelum diberi perlakuan primavista dengan metode *drill*), nampak bahwa sebagian besar mahasiswa terkendala dalam menyelesaikan permainan partitur notasi balok piano. Baik dari aspek notasi, ritmis, tempo, dinamika, serta kelancaran permainan, sebagian besar mahasiswa hanya mampu mencapai skor 5. Ini menunjukkan bahwa dari empat birama

partitur yang dibaca, hanya sekitar 2 birama yang mampu dipraktikkan secara tepat. Mahasiswa belum terbiasa melatih kemampuan primavistanya secara rutin dan kontinyu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah dipaparkan di atas, maka diperlukan upaya peningkatan kemampuan primavista mahasiswa piano, yaitu dengan metode *drill*.

Tabel 3. Hasil Sesi Perkuliahan I Primavista Mahasiswa Mata Kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano (Angkatan 2016) – 6 September 2017.

Aspek Penilaian	Ariesta	Mantaaba	Yonatan	Rico
1. Ketepatan Notasi	7	5	10	5
2. Ketepatan Ritmis.	5	3	10	5
3. Ketepatan Tempo.	8	10	10	7
4. Ketepatan Dinamika.	3	5	10	5
5. Kelancaran Permainan.	3	5	10	3
Skor	52 %	56 %	100 %	50 %

Pada tabel 3, mahasiswa mulai diberikan perlakuan metode *drill*, di mana dalam waktu 60 detik, mereka diberi kesempatan untuk menelaah partitur notasi balok piano, lalu kemudian dimainkan saat itu juga pada alat musik piano. Dengan adanya pemberian pengarahan dan motivasi di awal pertemuan siklus, mahasiswa sudah termotivasi untuk melakukan sesi *drill*

primavista ini. Dengan demikian, ketika proses berjalan, mahasiswa fokus mengamati dan menganalisis partitur yang mereka hadapi, sehingga pada saat bermain piano, eksekusi notasi, ritmis, tempo, dinamika, serta aspek kelancaran dapat mereka lakukan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil kerja mahasiswa pada sesi 1.

Tabel 4. Hasil Sesi Perkuliahan II Primavista Mahasiswa Mata Kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano (Angkatan 2016) – 13 September 2017

Aspek Penilaian	Ariesta	Mantaaba	Yonatan	Rico
1. Ketepatan Notasi	10	7	10	8
2. Ketepatan Ritmis.	8	6	9	7
3. Ketepatan Tempo.	8	6	9	8
4. Ketepatan Dinamika.	8	5	8	5
5. Kelancaran Permainan.	8	6	9	7
Skor	84 %	60 %	90 %	70 %

Hasil kerja primavista mahasiswa piano pada sesi perkuliahan 1 sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada sesi kedua ini, mahasiswa kembali diberikan penguatan dari peneliti untuk semakin bersemangat dan focus dalam melakukan sesi *drill* primavista. Dengan durasi waktu yang sama seperti sebelumnya (yakni 60 detik), mahasiswa melakukan proses pengamatan dan eksekusi partitur notasi balok pada alat musik piano. Belajar dari pengalaman siklus sebelumnya, mahasiswa semakin

berusaha untuk teliti pada detail-detail aspek partitur piano, mulai dari notasi per birama, ketukan ritmis, dinamika dan karakter penjiwaan yang ditentukan, serta kelancaran dalam permainan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4, nampak bahwa kemampuan primavista sebagian besar mahasiswa piano angkatan 2016 semakin meningkat. Mereka mampu mengatasi permainan piano sepanjang 4 (empat) birama dengan *progress* yang baik dan memuaskan.

Tabel 5. Hasil *Post-Test* Primavista Mahasiswa Mata Kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano (Angkatan 2016) – 20 September 2017.

Aspek Penilaian	Ariesta	Mantaaba	Yonatan	Rico
1. Ketepatan Notasi	10	8	10	10
2. Ketepatan Ritmis.	10	7	10	8
3. Ketepatan Tempo.	10	8	10	9
4. Ketepatan Dinamika.	8	6	10	6
5. Kelancaran Permainan.	10	8	10	7
Skor	96 %	74 %	100 %	80 %

Kegiatan *Post-Test* diperlukan untuk mengecek hasil pembelajaran mahasiswa setelah diberi dua kali perlakuan metode *drill* primavista partitur notasi balok piano. Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa capaian pembelajaran seluruh mahasiswa mata kuliah Instrumen Pokok Piano Tingkat Muda berada dalam *range* memuaskan, di mana hasil yang diperoleh mampu lebih dari 70 %.

Jika dipaparkan secara runtutan waktu (mulai dari *pre-test*, sesi perkuliahan I dan II, hingga sesi *post-test*) serta telah diberi perlakuan metode *drill*, maka dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan pada kemampuan primavista mahasiswa Instrumen Pokok Piano Tingkat Muda. Hal ini nampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Primavista Mahasiswa Mata Kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda - Piano (Angkatan 2016)

Nama Mahasiswa	<i>Pre-Test</i>	Sesi I	Sesi II	<i>Post-Test</i>
1. Ariesta.	38 %	52 %	84 %	96 %
2. Mantaaba.	38 %	56 %	60 %	74 %
3. Yonatan.	80 %	100 %	90 %	100 %
4. Rico.	34 %	50 %	70 %	80 %

Tabel 6 sudah secara jelas menunjukkan perkembangan kemampuan primavista mahasiswa piano setelah diberikan perlakuan metode *drill*. Dengan demikian, penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan primavista mahasiswa mata kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano) Angkatan 2016 dengan metode *drill* telah berhasil dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan primavista pada mahasiswa angkatan 2016 yang menempuh mata kuliah Instrumen Pokok Tingkat Muda (Piano). Perlakuan yang diberikan yakni dengan metode *drill*. Berdasarkan hasil penelitian, nampak perkembangan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan notasi balok yang telah mereka baca secara primavista. Jika pada sesi *pre-test* (sebelum diberi perlakuan), sebagian besar skor mahasiswa berada di bawah *range* 40 % (Ariesta 38 %, Mantaaba 38 %, Rico 34 %), tetapi ketika *post-test*, hasil kerja yang ditunjukkan sangat memuaskan. Seluruh mahasiswa mampu mencapai skor di atas *range* 70 % (Ariesta 96 %, Mantaaba 74 %, Yonatan 100 %, Rico 80 %). Berdasar pada hasil penilaian kerja ini, dapat

dinyatakan bahwa metode *drill* telah berhasil mengoptimalkan perkembangan kemampuan primavista mahasiswa piano. Dengan demikian, harapannya, metode ini dapat dilakukan secara rutin dan kontinyu dalam pembelajaran praktek piano agar kemampuan primavista mahasiswa piano dapat semakin berkembang dan terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan 2010*, Aditya Media, Yogyakarta, Cetakan keempat.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Chaplin, J. P. (1968). *Dictionary of psychology*. Djohan. *Psikologi Musik*. Best Publisher, Yogyakarta, Cetakan ketiga, 2009.
- Florentinus, Totok. 1997. *Pengembangan Instrument Pengukuran Kemampuan Solfeggio*
- Hintzman, D. L. (1978). *The psychology of learning and memory*. Freeman.
- Jiang, X. (2019, August). Reflections on Practical Teaching of Piano Course in Music Major of Local Higher Normal Colleges. In *5th International Conference on Arts, Design and Contemporary*

- Education (ICADCE 2019)* (pp. 628-630). Atlantis Press.
- Khodijat, Latifah. 2004. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kaestri, V. Y. (2015). Perpaduan Nada-nada dalam Perspektif Harmoni dan Aplikasinya Terhadap Mahasiswa. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 3(2), 149-162.
- Kristina, Maria. 2012. *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Magara, Ardi; Nurulloh, Achmad; Pangesti, Fransiska H. *Perbandingan Kecepatan Berpikir dan Primavista Anak Melalui Kajian Instrumen Flute*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Maydwel, Faith. 2003. *Sight Reading Skills: A Pianist's Guide for Learning to Read Music Accurately and Expressively*. Western Australia: New Art Press of Perth
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Oemar, Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni: Edisi Kesatu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Skinner, C. E. (1945). *Educational psychology*, Rev.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa pada Pekerjaan Memasang Kosen melalui Teknik Make A Match. *Paedagogie*, 14(1), 15-20.
- Susilana, R. (2014). Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar. *Edutech*, 13(2), 183-193.
- Tawangasasi, U., Milyartini, R., & Virgan, H. (2019, February). Student-Centered Approach in Piano Study for Teenagers: Is it possible?. In *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)* (pp. 270-273). Atlantis Press.
- Thuntawech, S., & Trakarnrung, S. (2017). The ideal characteristics of higher education music institutes in 21st century Thailand. *Malaysian Journal of Music*, 6(1), 30-49.